

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut (Sujarweni, 2020:12) Penelitian deskriptif kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menggambarkan atau meringkas fenomena tertentu. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran statistik populasi atau sampel dengan memanfaatkan pengukuran seperti frekuensi, proporsi, rata-rata, dan standar deviasi. Ini menemukan aplikasi yang luas dalam disiplin ilmu seperti ilmu sosial, riset pemasaran, dan psikologi, di mana ia digunakan untuk menyelidiki dan menjelaskan berbagai topik atau fenomena. Untuk melakukan penelitian kuantitatif deskriptif, peneliti menggunakan berbagai metode seperti survei, kuesioner, dan studi observasional. Melalui sarana ini, mereka dapat mengumpulkan data berharga dan menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang subjek yang sedang diselidiki.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat dalam konteks penelitian ini adalah pada penggunaan replikasi, yang mengacu pada tindakan mengulangi studi sebelumnya dengan mempertahankan variabel, indikator dan metode analisis yang sama. Namun, meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan perbedaan penting dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam hal durasi pelaksanaan dan objek penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian memiliki pengertian sebagai lokasi/wilayah/ataupun tempat dan alamat yang spesifik didalam melakukan analisa atau meneliti permasalahan yang menyangkut tempat tersebut. Penelitian ini dilakukan di Kota Batam.

Jadwal Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan untuk dimulai dengan penginputan judul pada Maret 2024 hingga penguploadan jurnal pada bulan Agustus 2024. Jadwal penelitian pada penelitian ini ialah.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan																							
		Maret 2024				April 2024				Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyerahan serta Input judul			■																					
2.	Penuntasan Proposal serta Revisi				■	■	■	■	■	■	■	■	■												
3.	Pembuatan serta Sebar Kuesioner													■	■	■									
4.	Pengumpulan dan olah data																								

Sumber : Peneliti, 2024

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi ini merupakan kelompok yang ingin diteliti oleh peneliti dan mewakili seluruh kelompok yang menjadi target dari hasil penelitian (Olonite, 2022). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diteliti adalah pengguna Grab di Kota Batam..

3.4.2 Penentuan Besar Sampel

Pemilihan sampel merupakan aspek penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan tentang populasi yang diminati tanpa harus mempelajari seluruh populasi tersebut yang seringkali tidak praktis atau tidak mungkin dilakukan. Dengan kata lain, sampel adalah representasi dari populasi yang lebih besar, dan dengan mempelajari sampel tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data yang cukup untuk membuat kesimpulan yang akurat dan dapat diandalkan tentang populasi tersebut (Sugiarto, 2017:104). Karena ukuran populasi seringkali tidak dapat ditentukan dengan pasti, maka dalam penelitian ini digunakan rumus Lameshow untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Rumus ini membantu peneliti untuk menetapkan ukuran sampel yang memadai untuk mencapai tingkat signifikansi dan kepercayaan yang diinginkan dalam hasil penelitian.

$$n = \frac{z^2 x p(1 - p)}{d^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Lemeshow

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = kepercayaan 95% skor $z = 1,96$

p = perkiraan maksimum = 0,5

d = alpha (0,10) atau kesalahan pengambilan sampel = 10%

Gunakan rumus diatas hingga total sampel yang akan ditentukan adalah:

$$n = z^2 \cdot p \cdot (1-p) / d^2$$

$$n = 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5) / 0,1^2$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Dalam hal ini peneliti mendapatkan sebanyak 104 sampel yang digunakan di dalam penelitian ini. Standar sampel ditentukan dengan rumus sebagai pelanggan Grab yang bertempat tinggal di Kota Batam

3.5 Sumber Data

Dalam menjalankan penelitian ini, diperlukan beragam sumber data untuk memperkaya cakupannya, termasuk:

1. Data primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau melalui proses pengumpulan khusus yang disusun untuk memenuhi keperluan penelitian tertentu. Proses pengumpulan data primer ini sering melibatkan teknik observasi dan penyusunan kuesioner yang dirancang secara hati-hati untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan bergantung pada data primer, peneliti memiliki kendali

yang lebih besar terhadap mutu dan relevansi data yang telah dikumpulkan, untuk menjawab pertanyaan penelitian secara lebih tepat.

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah ada sebelumnya dan telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk keperluan selain dari penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber seperti publikasi jurnal ilmiah, literatur, dan data yang telah dapat dikeluarkan oleh perusahaan terkait. Peneliti memanfaatkan data sekunder untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang topik penelitian dan untuk mengonfirmasi atau memperkuat temuan yang diperoleh dari data primer. Data sekunder seringkali lebih mudah diakses dan lebih efisien dalam penggunaan waktu dibandingkan dengan pengumpulan data primer.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiarto (2017:88), kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang topik tertentu, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau petunjuk yang diberikan kepada individu. Kuesioner dalam penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data primer dari sampel peserta yang merupakan pengguna Grab dan tinggal di Kota Batam. Kuesioner ini dapat berisi berbagai jenis format pertanyaan, seperti pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup, skala peringkat, dan skala Likert, yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk memastikan

bahwa partisipan memahami pertanyaan dengan baik dan memberikan respons yang akurat dan dapat diandalkan.

3.6.2 Alat Pengumpulan Data

Skala Likert adalah jenis skala peringkat yang sering digunakan dalam penelitian sosial untuk mengukur sikap atau pendapat individu terhadap suatu topik. Skala ini terdiri dari serangkaian pernyataan atau item yang mengekspresikan pendapat atau keyakinan, dengan pilihan jawaban yang bergradasi dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Penggunaan Skala Likert memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang sistematis dan terstandarisasi tentang sikap subyektif, serta untuk menganalisis dan membandingkan respons antar individu dan kelompok yang berbeda. Dengan menggunakan Skala Likert, peneliti dapat mengembangkan subskala untuk memperdalam pemahaman terhadap berbagai dimensi sikap atau pendapat yang sedang dipelajari.

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Keterangan Jawaban	Nilai/Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2020)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Peneliti memilih variabel penelitian berdasarkan karakteristik objek penelitian atau informasi yang diperlukan untuk mengisi variabel tersebut.

Variabel ini merupakan anggota dari kelompok yang sedang diteliti, dan terdapat perbedaan di antara anggota kelompok secara keseluruhan (Sugiarto, 2022).

3.7.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel dalam suatu penelitian yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lainnya, yang disebut variabel dependen. Dalam eksperimen atau penelitian, variabel independen adalah variabel yang dapat diatur atau dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat dampak atau efeknya terhadap variabel dependen. Variabel independen sering kali merupakan variabel yang diperlakukan atau diberikan perlakuan khusus dalam eksperimen untuk melihat bagaimana itu mempengaruhi respons variabel dependen.

3.7.1.1 Keamanan

Keamanan adalah kondisi atau situasi di mana seseorang, sesuatu, atau suatu tempat tidak terancam oleh bahaya, ancaman, atau risiko yang dapat menyebabkan kerugian atau kerusakan. Dalam konteks yang lebih spesifik, keamanan juga dapat merujuk pada upaya perlindungan, pengamanan, atau tindakan preventif untuk melindungi orang, barang, atau informasi dari potensi ancaman atau bahaya yang mungkin terjadi.

3.7.1.2 Kepercayaan

Kepercayaan dapat dijelaskan sebagai keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kebenaran, kehandalan, atau integritas seseorang, suatu sistem, atau suatu situasi

3.7.1.3 E-Service Quality

e-service quality mencakup aspek-aspek seperti responsif, keandalan, kecepatan, kemudahan navigasi, desain antarmuka yang intuitif, serta keamanan transaksi dalam konteks layanan elektronik.

3.7.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi perubahan variabel bebas.(Wiratna.v Sujarweni, 2020: 113)

3.7.2.1 Loyalitas Pelanggan

Loyaltas pelanggan adalah kecenderungan atau kesetiaan pelanggan untuk terus membeli produk atau menggunakan jasa dari suatu perusahaan tertentu secara berulang

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Keamanan (X1)	Keamanan adalah kondisi yang menunjukkan keadaan bebas dari bahaya maupun ancaman (Anita Sindar RM Sinaga 2020:3)	1. Kepatuhan dan Kelengkapan 2. Kerahasiaan data pengguna 3. Kemanan akun	<i>Likert</i>
2.	Kepercayaan (X2)	Kepercayaan sebagaimana pada kecenderungan untuk menyerah pada otoritas, ketika seorang pelanggan mempercayai sebuah organisasi (Ahmad <i>et al.</i> , 2022:52).	1. Keterbukaan 2. Kejujuran 3. Integritas 4. Reputasi merek	<i>Likert</i>
3.	E-Service Quality (X2)	E-service quality adalah ukuran atau standar untuk mengevaluasi kualitas layanan yang disediakan melalui platform atau media internet, yang mencakup aspek-aspek seperti kecepatan, keandalan, responsivitas, dan kemudahan penggunaan.	1. Desain 2. Responsif 3. Privasi dan keamanan	<i>Likert</i>

4.	Loyalitas Pelanggan (Y)	Loyalitas pelanggan secara ringkas adalah kecenderungan atau keinginan pelanggan untuk tetap menggunakan produk atau layanan dari suatu merek atau perusahaan secara berulang, dibuktikan dengan pembelian berulang dan rekomendasi positif kepada orang lain.	1. Kesetiaan 2. Merekomendasikan 3. Kesesuaian	<i>Likert</i>
----	-------------------------	--	--	---------------

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020), analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data disebut sebagai analisis deskriptif. Dengan cara mendefinisikan data dalam berbagai aspeknya, analisis ini digunakan untuk memberikan karakterisasi yang lengkap terhadap informasi yang muncul dari data tersebut.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.2 Rentang Skala}$$

RS = Rentang Skala

n = Besaran Sampel

m = Besaran alternative jawaban tiap item

$$RS = \frac{100(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{400}{5}$$

$$RS = 80$$

Berdasarkan perhitungan, dapat ditentukan dengan menggunakan ukuran sampel 100, dengan 5 kemungkinan pilihan untuk setiap item. Temuan RS (*Scale*

Range) ditetapkan menjadi 80. Dari hasil perhitungan rumus rentang skala, berikut Tabel untuk menampilkan hasilnya.

Tabel 3.4 Rentang Skala

No.	Pernyataan	Skor Positif
1	100 - 180	Sangat Tidak Setuju
2	181 - 261	Tidak Setuju
3	262 - 342	Netral
4	343 - 423	Setuju
5	424 - 500	Sangat Setuju

Sumber : Peneliti 2024

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah yang sangat penting dalam mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen atau alat yang digunakan dalam sebuah penelitian dapat secara tepat mengukur konsep yang dimaksudkan. Proses ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memastikan bahwasanya instrumen yang dapat untuk gunakan memiliki akurasi dan kesesuaian dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan melakukan uji validitas, peneliti dapat menegaskan bahwa hasil pengukuran yang diperoleh memiliki keabsahan dan ketepatan yang dapat untuk diperlukan untuk mendukung kesimpulan dari penelitian tersebut (Yunus & Rocdianingrum, 2023: 10). Dalam menilai uji validitas, diperlukan suatu kriteria yang memberikan arahan dalam pengambilan keputusan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan mengenai item variabel penelitian dianggap valid jika nilai r hitung melebihi nilai ambang batas pada r tabel.

2. Suatu pernyataan mengenai item variabel penelitian dianggap tidak valid jika nilai r hitung tidak melebihi nilai ambang batas pada r tabel.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas menggunakan korelasi product moment Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(N\sum xy - (\sum x)(\sum y))}{\sqrt{([N\sum x^2 - (\sum x)^2] - [N\sum y^2 - (\sum y)^2])}} \quad \text{Rumus 3.3}$$

Rumus uji validitas Sumber (Muzakiki dan Hakim, 2020: 3)

informasi :

r_{xy} = skor total mata pelajaran

x = total poin yang diperoleh di semua item

y = jumlah sampel

N = koefisien korelasi

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{xy} (r hitung) dengan nilai r hitung dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = $n - 2$, yaitu:

Suatu variabel dikatakan valid apabila r hitung bernilai positif dan r hitung melebihi r Tabel.

Apabila r hitung bernilai negatif dan r hitung lebih kecil dari r Tabel, maka variabel tersebut dianggap tidak valid.valid.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas merupakan tahap krusial dalam menentukan seberapa dapat diandalkan suatu alat atau teknik pengukuran dalam menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas memverifikasi bahwa instrumen yang dipakai untuk

mengukur suatu fenomena mampu memberikan hasil yang seragam setiap kali digunakan. Proses ini memiliki urgensi yang tinggi karena membantu mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan variasi yang tidak diinginkan dalam pengukuran, sehingga memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan konsistensi sejati dari objek yang diukur. (Yunus & Rocdianingrum, 2023: 10). Saat mengevaluasi uji reliabilitas, terdapat kriteria yang digunakan sebagai acuan seperti penyajian berikut:

1. Saat nilai *Cronbach's Alpha* melebihi ambang batas 0,60, maka instrumen penelitian dianggap dapat diandalkan atau *reliabel*.
2. Saat nilai *Cronbach's Alpha* tidak mencapai ambang batas 0,60, instrumen penelitian dianggap tidak dapat diandalkan atau tidak *reliabel*.

Untuk mengevaluasi uji reliabilitas, diperlukan penilaian yang mengacu pada rumus yang telah tersedia di bawah ini:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \text{Rumus 3.4 Alpha Cronbach}$$

Sumber: Winata & Melani (2021: 333)

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut W. Sujarweni (2019:149), uji asumsi klasik digunakan untuk memeriksa apakah asumsi dasar seperti normalitas, homogenitas varians, dan

independensi terpenuhi dalam kumpulan data. Asumsi ini penting dalam uji-t, ANOVA, dan analisis regresi. Dalam konteks inferensi statistik, tidak melakukan uji asumsi ini dapat mengakibatkan kesimpulan yang salah, yang pada gilirannya mengurangi validitas dan akurasi analisis statistik yang dilakukan.

Dengan menjalankan uji asumsi klasik, peneliti dapat mengidentifikasi apakah ada pelanggaran terhadap asumsi-asumsi ini. Jika terjadi pelanggaran, peneliti dapat mengambil tindakan korektif seperti mentransformasi data atau memilih uji statistik yang lebih sesuai, untuk memastikan hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian, uji asumsi klasik tidak hanya membantu dalam menilai kecocokan data terhadap metode statistik yang digunakan, tetapi juga penting untuk meningkatkan keandalan interpretasi hasil penelitian.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik yang dapat dipergunakan untuk menilai apakah variabel-variabel dalam suatu model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Fungsinya adalah untuk dapat memverifikasi bahwa asumsi dasar dari analisis regresi, yakni bahwasanya variabel-variabel tersebut mengikuti distribusi normal, terpenuhi. Jika teridentifikasi bahwa variabel-variabel tidak mengikuti distribusi normal, tindakan koreksi atau transformasi data mungkin diperlukan sebelum melanjutkan analisis lebih lanjut (Aprilia & Wahyuati, 2022: 8). Dalam proses memastikan kebernormalan data, studi ini menggunakan dua pendekatan berbeda, yakni metode grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria berikut:

1. Pola titik yang sejajar dengan garis diagonal atau menyerupai bentuk lonceng di pusat menunjukkan bahwa distribusi data tersebut normal dalam konteks model regresi.
2. Pola titik yang menunjukkan penyimpangan dari garis diagonal atau kurva yang tidak membentuk lonceng, ini mengindikasikan ketidaknormalan dalam distribusi.

Untuk melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pedoman yang dapat diikuti sebagaimana seperti penyajian berikut:

1. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan telah melampaui dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan tidak melampaui dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki distribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah prosedur krusial dalam mengevaluasi tingkat hubungan antara variabel independen dalam suatu model regresi dengan maksud untuk menilai seberapa eratny korelasi di antara variabel tersebut. Dalam suatu analisis regresi, keberadaan korelasi yang tinggi di antara suatu variabel-variabel independen dapat menciptakan suatu kendala, karena hal tersebut bisa membuat identifikasi kontribusi masing-masing variabel terhadap variabel dependen menjadi rumit. Oleh karena itu, penting bagi sebuah model regresi untuk dapat menghindari suatu masalah multikolinearitas, di mana tidak ada hubungan korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel independen yang sedang diteliti (Aprilia & Wahyuati, 2022: 7). Panduan untuk dapat melakukan uji

multikolinearitas sebagaimana dapat dengan dijabarkan seperti penyampaian di bawah ini:

1. Ketika nilai *tolerance* melebihi ambang batas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10,00, tidak ada tanda-tanda adanya multikolinearitas yang terjadi.
2. Ketika nilai *tolerance* di bawah ambang batas 0,10 dan nilai VIF melampaui 10,00, hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas yang terjadi.

3.8.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi apakah variasi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi menunjukkan pola yang berbeda-beda. Ketika residual tersebut memiliki variasi yang seragam di seluruh rentang pengamatan, hal ini disebut sebagaimana homoskedastisitas. Namun, jika variasi dalam suatu residual tidak konsisten, hal ini dapat menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Kehadiran heteroskedastisitas dalam model regresi dapat mereduksi keandalan model tersebut. Oleh karena itu, idealnya model yang diinginkan adalah yang menunjukkan homoskedastisitas, memastikan bahwa variasi dalam residu seragam di seluruh rentang pengamatan dalam analisis regresi (Aprilia & Wahyuati, 2022: 8). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan analisis pola tertentu melalui *scatterplot* dengan beberapa petunjuk berikut:

1. Jika titik-titik pada *scatterplot* membentuk suatu pola gelombang yang secara berulang melebar dan menyempit, ini dapat dianggap sebagai indikasi adanya heteroskedastisitas dalam data.

2. Jika tidak ada pola yang jelas terlihat, dan titik-titik tersebar merata di sekitar sumbu nol pada sumbu Y, hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi dalam data tersebut.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk meneliti pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggali dan mengukur hubungan yang ada di antara variabel-variabel tersebut, serta untuk menilai seberapa besar sumbangan atau kontribusi dari masing-masing variabel independen dalam memprediksi nilai dari variabel dependen. Dengan menggunakan pendekatan ini, dapat menilai kekuatan serta arah hubungan antara berbagai variabel yang diamati, serta memahami bagaimana perubahan pada satu atau beberapa variabel independen dapat mempengaruhi nilai dari variabel dependen (Putri & Winarningsih, 2020: 7). Persamaan yang mendasari regresi linier berganda, dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Sumber: Putri & Winarningsih (2020: 7)

Keterangan:

Y : Variabel kinerja karyawan

X1 : Variabel disiplin kerja

X2 : Variabel budaya organisasi

X3 : Variabel komunikasi

- α : Konstanta
- $b_1 - b_2 - b_3$: Koefisien regresi
- e : *error*

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel yang bergantung pada faktor lain. R^2 berfungsi sebagai alat evaluasi yang memungkinkan kita untuk menilai sejauh mana model tersebut mampu memberikan penjelasan terhadap perubahan yang diamati pada variabel dependen. Memberikan indikasi tentang seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan dalam variabel yang dapat dipengaruhi (D. R. Putri & Winarningsih, 2020: 8). Dua prinsip kunci yang perlu untuk dipertimbangkan terkait dengan nilai R^2 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.
2. Jika nilai R^2 mendekati 0, menandakan model tersebut kurang memadai memberikan penjelasan terhadap variasi yang terjadi dalam data dependen.

Untuk mengevaluasi analisis ini, diperlukan penilaian yang mengacu pada rumus yang telah tersedia di bawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber: Winata & Melani (2021: 334)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

Dalam penelitian, pengujian hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah mendukung suatu pernyataan, yang mengasumsikan adanya hubungan variabel yang signifikan. Setelah hipotesis dibuat, peneliti mengumpulkan data dan melakukan uji statistik seperti uji-t atau ANOVA, tergantung pada desain penelitian dan jenis data yang dimiliki. Pada umumnya, jika nilai p (p -value) yang dihasilkan dari uji statistik kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05), maka hipotesis nol ditolak. Ini mengindikasikan bahwa terdapat bukti yang cukup untuk mendukung hipotesis alternatif. Menurut Sugiarto (2021), pengujian hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

3.9.1 Uji t (Regresi Parsial)

Uji t merupakan sebuah metode statistik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh signifikan dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian. Proses ini dapat melibatkan perhitungan nilai t tabel yang kemudian dibandingkan dengan nilai kritis yang terdapat dalam distribusi t tabel, terutama pada tingkat signifikansi 0,05. Tingkat signifikansi ini dianggap sebagai ambang batas di mana hasil uji statistik dianggap memiliki arti matematis, memungkinkan penarikan kesimpulan terkait hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam konteks penelitian yang bersangkutan (Purnomo & Nugroho, 2023: 8). Untuk menginterpretasikan hasil

uji t dengan lebih mudah, panduan yang dapat diikuti dapat mencakup pada penyajian berikut:

1. Jika nilai t hitung melebihi nilai yang terdapat dalam distribusi t tabel, dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung tidak dapat melebihi nilai yang terdapat dalam distribusi t tabel, dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengevaluasi uji t, diperlukan penilaian yang mengacu pada rumus yang telah tersedia di bawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.7 Uji t}$$

Sumber: Sugiyono (2019: 248)

Keterangan :

r = Koefien korelasi

n = Jumlah Sampel

Uji Simultan (F)

Uji F merupakan sebuah instrumen yang memiliki peranan penting dalam mengevaluasi dampak yang signifikan dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model. Di dalam konteks spesifik ini, nilai f hitung yang dihasilkan diperiksa dengan membandingkannya dengan nilai dari distribusi f tabel, yang berkaitan dengan tingkat signifikansi 0,05. Pendekatan metodologis ini membantu dalam menentukan apakah kombinasi pada variabel independen secara efektif menjelaskan variasi yang diamati dalam variabel

dependen. Tingkat signifikansi yang telah ditetapkan berperan sebagai penanda, yang mencerminkan signifikansi statistik dari hasil analisis (Purnomo & Nugroho, 2023: 8). Untuk melakukan evaluasi ini, dapat mengikuti pedoman berikut:

1. Jika nilai f hitung melebihi nilai dari distribusi f tabel, dan pada tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, hal ini mengindikasikan variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai f hitung tidak melebihi nilai dari distribusi f tabel, dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan variabel independen secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengevaluasi uji F , diperlukan penilaian yang mengacu pada rumus yang telah tersedia di bawah ini:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / K}{1 - R^2 (n - k - 1)}$$

Rumus 3.1 Uji F

Sumber: Sugiyono (2019: 257)

Keterangan: